BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Tawadhu' Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung.

Sebagai cara untuk mengatasi perilaku negatif pemuda-pemuda yang ada di Kecamatan Pucanglaban para Ketua beserta anggota-anggota Banser mengajak mengikuti kegiatan dalam hal Tawadhu' yaitu dengan diadakan kegiatan Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor.

Supaya menarik pemuda atau anggota dalam mengikuti hal Tawadhu' dalam Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor ini para Ketua dan Pengurus Mempunyai metode-metode dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghindari hal-hal negative para pemuda atau anggota Ansor Banser yang ada di Pucanglaban. Metode yang dilakukan supaya menarik perhatian pemuda atau Anggota diantaranya adalah :

1. Metode diskusi ringan

   Kegiatan yang yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Tawadhu' dengan memberikan metode diskusi ringan. Dengan memberikan metode diskusi ringan, maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

Metode diskusi ringan yang dilakukan dalan Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor ini sebagai proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (problem solving).[1]

Tujuan digunakannya diskusi ringan ini adalah melatih anggota/pemuda untuk mengeluarkan pendapat, dan mau menerima kritikan kalau pendapatnya memang kurang benar. Melalui diskusi ringan ini anggota/pemuda dapat menguji kebenaran pendapatnya mengenai sesuatu hal.

Dalam kehidupan sehari-hari anggota/pemuda seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Tambahan pula banyak masalah di dunia dewasa ini yang memerlukan pembahasan oleh lebih satu orang saja, yakni masalah-masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Dan apabila demikian maka musyawarah atau diskusilah yang memberikan kemungkinan pemecahan yang terbaik.

---

[1] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), hal. 40

Adakalanya dalam diskusi ringan ini didominasi oleh anggota/pemuda tertentu saja. Untuk menghindari hal ini perlu adanya moderator yang dapat mengatur lalu lintas pembicaraan di dalam diskusi ringan tersebut.

Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya unsur pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.[2]

Hal ini juga di dukung oleh Armai Arief dalam bukunya ‘’Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam’’. Menurut beliau metode diskusi ringan salah satu alternatif, metode/cara yang dapat dipakai oleh pimpinan Ansor, pemuda dan anggota dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat anggota atau pemuda dalam hal tawadhu’ dan menuju Insan Kamil yang sempurna.[3]

2. Metode ceramah

Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Tawadhu’ dengan memberikan metode ceramah. Dengan memberikan metode ceramah, maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

---

[2] Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 83-84

[3] *Ibid*.., hal. 80

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak disukai oleh kebanyakan Ketua , karena paling mudah mengatur kegiatan maupun mengorganisirnya. Bila ketua dalam menyampaikan pesan (dalam hal ini materi pelajaran) dilakukan secara lisan kepada anggota/ pemuda, maka ketua tersebut telah dapat dikatakan memberi ceramah.[4]

Metode ceramah dapat diartikan sebagai suatu metode di dalam proses kegiatan, dimana cara menyampaikan materi kepada anggotanya adalah dengan penuturan/lisan.[5] Dalam metode ceramah ini anggota dan pemuda duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan ketua itu adalah benar. [6]

Hal ini juga di dukung oleh Sumantri dan Permana yang dikutip oleh Baso Intang Sappaile, menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling populer dan banyak dilakukan, selain mudah penyajiannya, juga tidak banyak memerlukan media. Metode ceramah merupakan suatu metode penyampaian informasi,

---

[4] Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Pe,Belajaran Terhadap Hasil Belajar,* (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001), hal. 71

[5] Zuhairini, Abdul Ghofir, Dan Slamet As. Yusuf., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistim Modul Dan Permainan Simulasi,* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), hal. 140

[6] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), cet. Ke2, hal. 289

dimana ketua berbicara memberi materi secara aktif dan anggota mendengarkan atau menerimanya. [7]

3. Metode Tanya jawab

Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Tawadhu' dengan memberikan metode Tanya jawab. Dengan memberikan metode Tanya jawab, maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

Metode Tanya Jawab ialah suatu metode ceramah yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana ketua mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan anggota menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya anggota bertanya dan ketua menjawab sehingga anggota termotivasi.

Metode Tanya Jawab itu diperlukan adanya komunikasi langsung antara ketua dan anggota sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara ketua dan anggota, bahkan anggota dan anggota. Karena ketika anggota memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong anggota yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.

---

[7] Baso *Intang Sappaile, Pengaruh Metode Mengajar Dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Mengontrol Sikap Siswa,* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan No 056 Tahun ke-11, September 2005, hal. 674

Hal ini juga di dukung oleh Syaiful B. Djamarah dalam bukunya ‘’Strategi Belajar Mengajar’’ metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh ketua kepada anggota , tetapi dapat pula dari anggota kepada ketua.[8]

B. Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Ta’awun Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung.

Sebagai cara untuk mengatasi perilaku negatif pemuda-pemuda yang ada di Kecamatan Pucanglaban para Ketua beserta anggota-anggota Banser mengajak mengikuti kegiatan dalam hal Taawun yaitu dengan diadakan kegiatan Bakti sosial.

Supaya menarik pemuda atau anggota dalam mengikuti hal Taawun dalam kegiatan Bakti sosial para Ketua dan anggota mempunyai etika-etika dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghindari hal-hal negatif para pemuda atau anggota Ansor Banser yang ada di Pucanglaban. Etika yang dilakukan supaya menarik perhatian pemuda atau Anggota diantaranya adalah :

1. Dilandasi Keikhlasan

[8] Syaiful, B. Djamarh, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rieneka Cipta, Jakarta, 1996), hal. 107.

Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Taawun dengan memberikan etika dilandasi dengan keikhlasan. Dengan memberikan, etika dilandasi dengan keikhlasan maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

Seseorang yang ikhlas ibarat orang yang sedang membersihkan beras dari kerikil-kerikil dan batu-batu kecil di sekitar beras. Maka, beras yang dimasak menjadi nikmat dimakan. Tetapi jika beras itu masih kotor, ketika nasi dikunyah akan tergigit kerikil dan batu kecil.

Demikianlah keikhlasan, menyebabkan taawun menjadi nikmat, tidak membuat lelah, dan segala pengorbanan tidak terasa berat. Sebaliknya, amal yang dilakukan dengan riya' akan menyebabkan amal tidak nikmat. Pelakunya akan mudah menyerah dan selalu kecewa.Tetapi banyak dari kita yang beribadah tidak berlandaskan rasa ikhlas kepada Allah SWT, melainkan dengan sikap riya' atau sombong supaya mendapat pujian dari orang lain. Hal inilah yang dapat menyebabkan ibadah kita tidak diterima oleh Allah SWT.

Hal ini juga di dukung oleh Jalaluddin Al – Mahali dan Jalaluddin Al – Suyuthi. Dilandasi ikhlas adalah niat mengharap ridha

Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain.[9]

2. Menolong dengan Sesuatu yang Baik

Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Taawun dengan memberikan etika Menolong dengan Sesuatu yang Baik. Dengan memberikan, etika Menolong dengan Sesuatu yang Baik. Maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

Imam Al-Ghazali mendefinisikan Menolong dengan Sesuatu yang Baik adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk. [10]

3. Dilakukan dengan Cara atau Sikap yang Baik

Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Taawun dengan memberikan etika Dilakukan dengan Cara atau Sikap yang Baik. Dengan memberikan,

---

[9] Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Sayuthi, Terjemahan Tafsir Aljalalain jilid 2, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 733

[10] Al-Ghozali, *Mengobati penyakit Hati* tarjamah Ihya``Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub, (Bandung: Karisma, 2000), hal. 31.

etika Dilakukan dengan Cara atau Sikap yang Baik. Maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

Allah Subḥānahu wa Ta'ālā mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.[11]

Hal ini juga didukung oleh Q.S al-Maidah Ayat 2 Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

4. Jangan Diingat-Ingat dan Jangan Disebut-Sebut

Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Taawun dengan memberikan etika Jangan Diingat-Ingat dan Jangan Disebut-Sebut. Dengan memberikan, etika Jangan Diingat-Ingat dan Jangan Disebut-Sebut. Maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

---

[11] Abu 'AbduAllah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn farh al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-Din, *Al-Jâmi' li Ahkâmil-Qur'ân*, tahqîq: 'Abdur-Razzaq al-Mahdi, (Dâr Al-Kitab Al-'Arabi, Bairut, Cetakan 2, Tahun 1421H), Juz 6, hal. 45

Memperlihatkan suatu ibadah dan amal shalih kepada orang lain, bukan karena Allah tetapi karena sesuatu selain Allah, dengan harapan agar mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain." Sementara memperdengarkan ucapan tentang ibadah dan amal salehnya kepada orang lain disebut sum'ah (ingin didengar).

Hal ini juga didukung oleh QS. An Nisa' : 142 Sesungguhnya orang-rang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan jika mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas, mereka bermaksud riya' (dengan shalat itu) dihadapan manusia, dan tidaklah mereka dzkiri kepada Allah kecuali sedikit sekali.

C. Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Tasamuh Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung

Sebagai cara untuk mengatasi perilaku negatif pemuda-pemuda yang ada di Kecamatan Pucanglaban para Ketua beserta anggota-anggota Banser mengajak mengikuti kegiatan dalam hal Tasamuh yaitu dengan ikut kegiatan menjaga gereja.

Supaya pemuda atau anggota dalam mengikuti hal Tasamuh dalam kegiatan menjaga gereja para Ketua dan anggota mempunyai ajaran-ajaran kepada kita dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menghindari hal-hal negatif para pemuda atau anggota Ansor Banser yang

ada di Pucanglaban. Ajaran-ajaran yang dilakukan supaya menarik perhatian pemuda atau Anggota diantaranya adalah :

1. Persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah)

   Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Tasamuh dengan memberikan ajaran tentang Persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah). Dengan memberikan ajaran tentang Persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah) , maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan ajaran tesebut.

   Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.[12]

   Jadi, Ukuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Adapun dari pendapat ketiga dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan suatu persaudaraan antar sesama orang Islam, bukan karena keturunan, profesi, jabatan dan sebagainya melainkan karena adanya persamaan akidah.

---

[12] Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990), hal.5

Hal ini juga di dukung oleh Q.S *al-A'raf : 65 "*Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum `Aad saudara mereka'', Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, jadi, sesama umat manusia harus saling menyatukan hati walaupun beda agama.

2. Persaudaraan sebangsa dan setanah air (ukhuwah wathoniyah)

Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Tasamuh dengan memberikan ajaran tentang Persaudaraan sebangsa dan setanah air (ukhuwah wathoniyah). Dengan memberikan ajaran tentang Persaudaraan sebangsa dan setanah air (ukhuwah wathoniyah), maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan ajaran tesebut.

Prinsip paling cocok dalam ukhuwah ini adalah berpijak pada "*al-tasamuh*" (toleransi), yaitu adanya interaksi timbal balik antarumat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham , tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga ukhuwah wathaniyah.

Hal ini juga didukung oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya '' Tafsir al-Misbah; Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an'' menjelaskan bahwa guna memantapkan ukhuwah kebangsaan walau tidak seagama, pertama kali Alquran menggarisbawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak Allah, juga demi

kelestarian hidup, sekaligus demi mencapai tujuan kehidupan makhluk di pentas bumi.[13]

3. Persaudaraan antar manusia (ukhuwah basyariyah).

Kegiatan yang dilakukan yang Gerakan Pemuda Ansor PAC Kecamatan Pucanglaban dalam hal Tasamuh dengan memberikan ajaran tentang Persaudaraan antar manusia (ukhuwah basyariyah). Dengan memberikan Persaudaraan antar manusia (ukhuwah basyariyah), maka dalam diri pemuda atau anggota akan muncul kesadaran atau tergugah hatinya dalam melakukan ajaran tesebut.

Ukuwah Basyariyah memiliki makna persaudaraan manusia yang sifatnya universal, melampui batas-batas agama dan negara. Dalam semua kitab suci dan tidak suci sudah dijelaskan bahwa semua manusia itu berasal dari nabi Adam sebagai bapak pertama umat manusia dan Adam diciptakan dari tanah liat. Maksudnya adalah darinyalah semua manusia lahir dan berkembang menjadi berjuta-juta sampai bermiliyar-miliyara manusia sehinga kemudian disebut dengan bani/kelurga Adam.

Hal ini juga didukung Dalam hadis riwayat Imam Ahmad dari Abu Dzar r.a mengatakan bahwa sesungguhnya Nabi SAW. pernah bersabda kepadanya: “Perhatikanlah, sesungguhnya kebaikanmu bukan

13 M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah; Kesan, Pesan, dan Keserasian Al-Qur'an, vol.13 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal.491.

karena kamu dari kulit merah dan tidak pula dari kulit hitam, melainkan kamu beroleh keutamaan karena takwa kepada Allah".

Hal ini juga didukung Dalam hadis lain riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian dan harta kalian, tetapi Dia memandang kepada hati dan amal perbuatan kalian".

Dalil di atas menunjukkan bahwa persaudaraan itu tidak memandang rupa dan warna kulit. Selama manusia berbuat baik kepada sesama maka ia telah melakukan tugasnya sebagai manusia/khalifah di bumi untuk memakmurkan bumi dan menghindari konflik dan kerusakan. Selain itu, sebagai umat islam yang menjadi bagian dari peradaban manusia seharusnyalah tidak mengedepankan ego dan golongan sehingga dengan mudah menyalahkan dan merendahkan pihak lain. Dalam ajaran Islam yang dikedepnakan adalah keimanan dan ketakwaanya kepada Allah dan Rasulnya, bukan pada kualitas fisik tapi pada kualitas iman yang diimplementasikan dalam dunia nyata.